

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah atau pendidikan formal yang memadukan antara keterampilan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan tertentu sehingga mampu bersaing dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun berwirausaha. Semua

jenis program pendidikan di SMK memiliki tujuan yang sama yaitu agar terciptanya lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, serta memiliki keterampilan dalam bidang tertentu yang selanjutnya dapat di terapkan dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap pakai (Wakhinuddin, 2013).

Pengetahuan warna merupakan unsur dari teori dasar seni dan desain, dimana dikatakan untuk melakukan suatu dasar seni desain diperlukan berbagai unsur seperti garis, bentuk, tekstur, dan warna yang merupakan tahapan awal dan syarat dalam melakukan penerapan pada mengukir buah, kurangnya salah satu dari unsur pengetahuan tersebut dapat mengakibatkan hasil pada ukiran buah yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah di persiapkan.

Pengetahuan dasar seni dan desain sangat di tekankan bagi siswa SMK kejuruan tata boga karena suatu desain dan warna pada hasil praktek siswa akan sangat menambah nilai dan daya tarik terhadap hasil praktek siswa. Sehubungan dengan *fruit curving / garnish* yang bertujuan untuk menambah nilai dan daya tarik terhadap objek. Oleh karena itu diharapkan siswa SMK Tata Boga mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keseluruhan dasar seni dan desain dengan menekankan pengetahuan warna pada hasil prakteknya.

Fruit curving / garnish merupakan salah satu kegiatan seni mengukir buah yang tujuannya untuk mendampingi hidangan makanan ataupun dapat dijadikan sebagai centre piece yang sangat menarik. Dan hal ini membutuhkan kreativitas

tinggi serta memiliki tingkat kesulitan yang tinggi pula. *fruit curving / garnish* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap juru masak untuk membuat hiasan dari sayur-sayuran, buah-buahan, yang dapat dimakan maupun tidak dapat dimakan, untuk memberikan tambahan nilai seni dan menyertai hidangan.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jl. Bilal No. 52 Pulo Brayan Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki beberapa program keahlian yaitu : Akomodasi Perhotelan, Tata Busana, Tata kecantikan dan Jasa Boga. SMK Pariwisata Imelda Medan bertujuan mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha bidang jasa boga. Mampu mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru dan beberapa siswa pada saat melakukan observasi di sekolah tersebut, penulis menemukan bahwa pengetahuan dasar seni dan desain, terutama pengetahuan warna sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran yang menuntut hasil praktek. Adapun mata pelajaran praktek yang sangat menuntut pengetahuan dasar seni desain terutama pada warna dan kreativitas siswa yaitu pada mata pelajaran dasar boga, dimana pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi ajar tentang *fruit curving* dan *garnish*. Di dalam materi ini salah satu kompetensi yang diharapkan dapat tercapai ialah siswa mampu memilih buah dengan warna yang baik dan mampu mengukir

buah dan memadukannya dengan warna buah yang lain dengan bentuk dan desain yang baik. Selain itu, di dalam mata pelajaran dasar boga juga memiliki materi pengolahan makanan. Dimana salah satu tuntutannya ialah siswa mampu memilih bahan makanan dengan kualitas dan warna yang baik, dan pada saat pengolahan siswa harus mampu mempertahankan warna bahan makanan dan menghidangkan makanan utama dengan makanan pendamping lainnya dengan variasi warna yang baik sebagai penunjang penampilan pada mata pelajaran lainnya yaitu dekorasi cake. Di dalam mata pelajaran dekorasi cake memiliki kompetensi yang menuntut siswa mampu mendekorasi sebuah kue dengan kreativitas, teknik dan pengetahuan siswa dengan alat penunjang yang dapat mempermudah pengerjaan dan terutama siswa diuntut untuk dapat meningkatkan penampilan kue sebagai daya tarik baik dari segi bentuk, hiasan kue maupun penambahan warna pada kue sebagai penunjang penampilan pada kue tersebut. Pada mata pelajaran lainnya yaitu PPK (pengolahan produk kreatif) yang merupakan mata pelajaran praktek. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut mampu menciptakan produk makanan dari buah pemikiran siswa sendiri. Siswa dituntut mampu menciptakan suatu hidangan makanan dengan konsep sendiri dan mempertimbangkan desain ataupun bentuk makanan dan memilih penerapan warna yang baik. Dari hasil wawancara diatas menjadi dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran dasar boga yang merupakan mata pelajaran paling dasar dan pertama diterima oleh siswa mengenai hubungan pengetahuan warna dengan hasil praktek *fruit curving / garnish* di sekolah tersebut. *fruit curving / garnish* akan di peroleh di semester awal kelas X.

Berdasarkan pemaparan guru di SMK Pariwisata Imelda Medan, siswa kurang mampu memilih dan memadukan buah sesuai dengan konsep penilaian berdasarkan desain dan warna yang diberikan oleh guru. Dan dijelaskan pada tahun pelajaran 2018/2019 dokumen nilai dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah 75, dan pada praktik curving yang di peroleh dari SMK Pariwisata Imelda Medan, yakni : siswa dengan jumlah nilai (90-100) berjumlah 0 siswa (0%) dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 5 siswa (15%) dari 30 siswa, nilai (70-79) berjumlah 19 siswa (59, 4%) dari 30 siswa dan nilai (< 69) berjumlah 14 siswa (15, 4%) dari 30 siswa. Dari data tersebut, hasil perolehan nilai fruit curving tidak terdapat siswa yang memiliki nilai amat baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Warna Dengan Hasil Praktek Fruit Curving di SMK Pariwisata Imelda Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan Warna pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Kurangnya penerapan Warna terhadap hasil praktik *fruit curving* / *garnish* pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Medan.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memilih dan memadukan buah bengkuang sesuai dengan konsep penilaian berdasarkan desain dan warna

4. Masih terdapat nilai siswa yang berada di bawah KKM.
5. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dan memperlambat berkembangnya kemampuan siswa dalam mengukir buah, seperti minat, motivasi, bakat, fasilitas peralatan dan bahan fruit curving yang belum diterima oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti serta menjaga agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai tujuan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan warna pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Penerapan warna *fruit curving* / *garnish* pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Medan.
3. Mengukir buah bengkuang dengan konsep kelopak 5,4,3, 2,1.
4. Merangkai dan memberi warna pada buah bengkuang sesuai dengan harmoni warna kontras triad komplemen dengan warna : Hijau , Ungu, dan Jingga

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, serta untuk memberi arah dan pedoman bagi peneliti, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan warna pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.?
2. Bagaimana penerapan warna terhadap hasil praktik *fruit curving* / *garnish* siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan terhadap hasil praktik *fruit curving* / *garnish* pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan warna pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan warna terhadap hasil praktik *fruit curving* / *garnish* pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan warna pada hasil praktik *fruit curving* / *garnish* pada siswa kelas X Jasa Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan ilmu bagi siswa jurusan tata boga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengukir buah.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengupayakan dalam pengadaan fasilitas teori dan praktik yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengukir buah.
3. Sebagai masukan dalam bahan ajar para guru yang bersangkutan untuk lebih mengkaji mengenai pengetahuan warna agar dapat dikaitkan dengan praktik fruit curving.
4. Dapat meningkatkan pengetahuan warna pada praktik *fruit curving* / *garnish* siswa kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.
5. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan penelitian.